

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Dalam mencapai tujuan ini, diperlukan kolaborasi antara sekolah-sekolah dengan program kejuruan dan dunia usaha serta industri. Kolaborasi ini penting karena di sekolah memiliki nuansa lebih banyak teori dibandingkan praktik, sehingga diperlukan mitra dari dunia usaha dan industri untuk mempraktikkan terkait hal yang telah dipelajari. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengadakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi sangat penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktik dan pengalaman langsung di dunia kerja. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung di tempat kerja. Melalui Prakerin, peserta didik dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik nyata, sekaligus memahami tuntutan dan dinamika dunia industri. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk meningkatkan kesiapan kerja pada peserta didik SMK, yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja.¹ Pengertian di atas, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fajriah dan Sudarma yang menyatakan bahwa pengalaman praktik

¹ Wibowo Et Al., 'Business And Accounting Education Journal Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas Xi Smk'. Hlm. 148

kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dengan adanya praktik pengalaman kerja, peserta didik dapat mengetahui uraian pekerjaan di dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri dan menambah motivasi memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia telah menerapkan PRAKERIN, salah satunya adalah SMK 26 di Jakarta. SMKN 26 Jakarta merupakan hasil perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 26 Jakarta berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri serta masyarakat. Pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969-1970 melalui program PELITA I, menginspirasi upaya pembaruan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan Sekolah Teknologi Menengah dengan durasi pendidikan 3-4 tahun. Pada tahun 1970-1971 Menteri Pendidikan menetapkan penyelesaian secara bertahap dari 12 instalasi Pendidikan Teknik. Di Jakarta dan Semarang, instalasi tersebut diselesaikan secara bersamaan sebagai Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan dengan durasi studi 4 tahun, yang diresmikan oleh Presiden RI, Bapak Soeharto di Jakarta pada 1 Juli 1971, di Semarang pada 7 Juni 1971, dan di Yogyakarta pada 29 Juli 1972.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disingkat PKL adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja”.

Sejalan dengan tujuan Praktik Kerja Lapangan dalam pasal 2 menyatakan bahwa: a) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik; b) meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; c) menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha. ²

² ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik’.

Menurut pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam negeri terdapat beberapa landasan hukum terkait Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Lapangan yang terdiri dari:³

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diubah kembali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia;

³ Kementerian Pendidikan dan Teknologi, 'Pedoman Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Peserta Didik Smk/Mak /Mak Di Dalam Negeri', N.D.

8. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/MIND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri;
9. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri yang menggantikan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK);
11. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/KB/2020, 737 Tahun 2020, HK.01.08/Menkes/7093/2020, 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19);
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik;
13. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Nomor 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
14. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Nomor 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan; dan
15. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud Nomor 01 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Praktik dan Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Tahun

Pelajaran 2019/2020 Serta Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil temuan ditemukan bahwa SMKN 26 Jakarta memiliki keterserapan lulusan yang terus diupayakan melalui peningkatan kompetensi peserta didik di bidangnya secara terus-menerus hingga mencapai 90% peserta didik yang kompeten. Keberhasilan kemitraan dunia usaha dan dunia industri di PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat, menyatakan bahwa SMKN 26 Jakarta menjalin kemitraan dengan 139 perusahaan, sehingga lulusan SMK 26 Jakarta di dunia usaha dan dunia industri menempati *top level management*.

Berdasarkan hasil wawancara dari *Grandtour Observation* yang dilakukan peneliti ke Wakil Kepala Sekolah bidang Kehumasan dan Kemitraan di SMKN 26 Jakarta, ditemukan bahwa Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dilakukan dengan durasi 10 bulan yang dimulai dari bulan Juni-Maret oleh semua peserta didik yang ditempatkan sesuai dengan program keahliannya, seperti peserta didik program keahlian Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif (TMPO) yang melakukan Praktik Kerja Industri dunia usaha/ dunia industri Mercedes Benz dan BMW ASTRA Serpong, Tangerang Selatan, BMW ASTRA Cilandak dan BMW ASTRA Pluit. Adapun keterserapan peserta didik SMKN 26 Jakarta 90% bekerja sebagai mekanik di area pabrik dan 10% terserap di area perkantoran.

Adapun kompetensi keahlian dari program keahlian Teknik Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO), yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan menjadi seorang mekanik. Dalam program keahlian ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga praktik langsung mengenai perawatan dan perbaikan mobil. Dengan mengikuti program ini, diharapkan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kualitas teknisi otomotif.

Sebagai seorang mekanik mobil, peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta dilatih untuk mendiagnosis kerusakan mesin kendaraan. Peserta didik belajar mengidentifikasi masalah seperti AC yang tidak dingin, suara aneh pada mesin, atau indikator kerusakan yang menyala pada dashboard. Proses diagnosis ini penting agar perbaikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, tanpa membongkar seluruh bagian kendaraan. Selain itu, peserta didik juga dibekali dengan

pengetahuan tentang berbagai komponen mobil dan cara kerjanya, sehingga mereka dapat melakukan pengecekan secara menyeluruh.

Perawatan mesin merupakan bagian integral dari pekerjaan seorang mekanik mobil. Peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta belajar melakukan penggantian oli, filter, dan komponen-komponen lainnya secara berkala. Mereka juga dilatih untuk melakukan tune-up mesin, yang meliputi penyetelan karburator, kompresor, dan radiator. Selain itu, peserta didik juga belajar mengatasi masalah yang lebih kompleks seperti kerusakan pada sistem pembakaran, sistem pendingin, atau sistem pelumasan. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, mereka dapat memastikan mesin mobil berfungsi dengan optimal dan memiliki umur pakai yang lebih panjang.

Selain mesin, peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta juga belajar tentang perawatan tubuh mobil. Mereka dilatih untuk melakukan perbaikan ringan pada tubuh mobil, seperti menghilangkan goresan, penyok, atau karat. Peserta didik juga belajar melakukan pengecatan ulang, baik sebagian maupun seluruh tubuh mobil. Selain itu, mereka juga dibekali dengan pengetahuan tentang perawatan interior mobil, seperti membersihkan jok, karpet, dan *dashboard*. Dengan keterampilan ini, peserta didik dapat menjaga penampilan mobil tetap prima dan menarik

Kurikulum di SMK Negeri 26 Jakarta dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri otomotif yang terus berkembang. Selain keterampilan teknis, peserta didik juga dibekali dengan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah. Peserta didik juga didorong untuk mengembangkan sikap profesional dan etos kerja yang baik. Dengan kombinasi keterampilan teknis dan *soft skills*, lulusan SMK Negeri 26 Jakarta diharapkan dapat menjadi mekanik mobil yang kompeten, handal, dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan adanya Praktik Kerja Industri ini, peserta didik menjadi kompeten dibidangnya, hal ini dibuktikan dengan 50 orang peserta didik yang lolos tes seleksi di PT JX Nippon sehingga peserta didik setelah lulus langsung bekerja ke Jepang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada “Manajemen Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta” dengan sub fokus yang terdiri dari:

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta
3. Pengendalian Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta?
3. Bagaimana pengendalian Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta.
3. Mendeskripsikan pengendalian Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap mampu memberikan manfaat bagi pembaca secara teoritis ataupun praktis. Berikut ini manfaat teoritis dan praktis penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta pengalaman secara praktis melalui observasi

langsung yang dilakukan selama mengumpulkan data penelitian terkait Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

b. Manfaat Bagi Sekolah

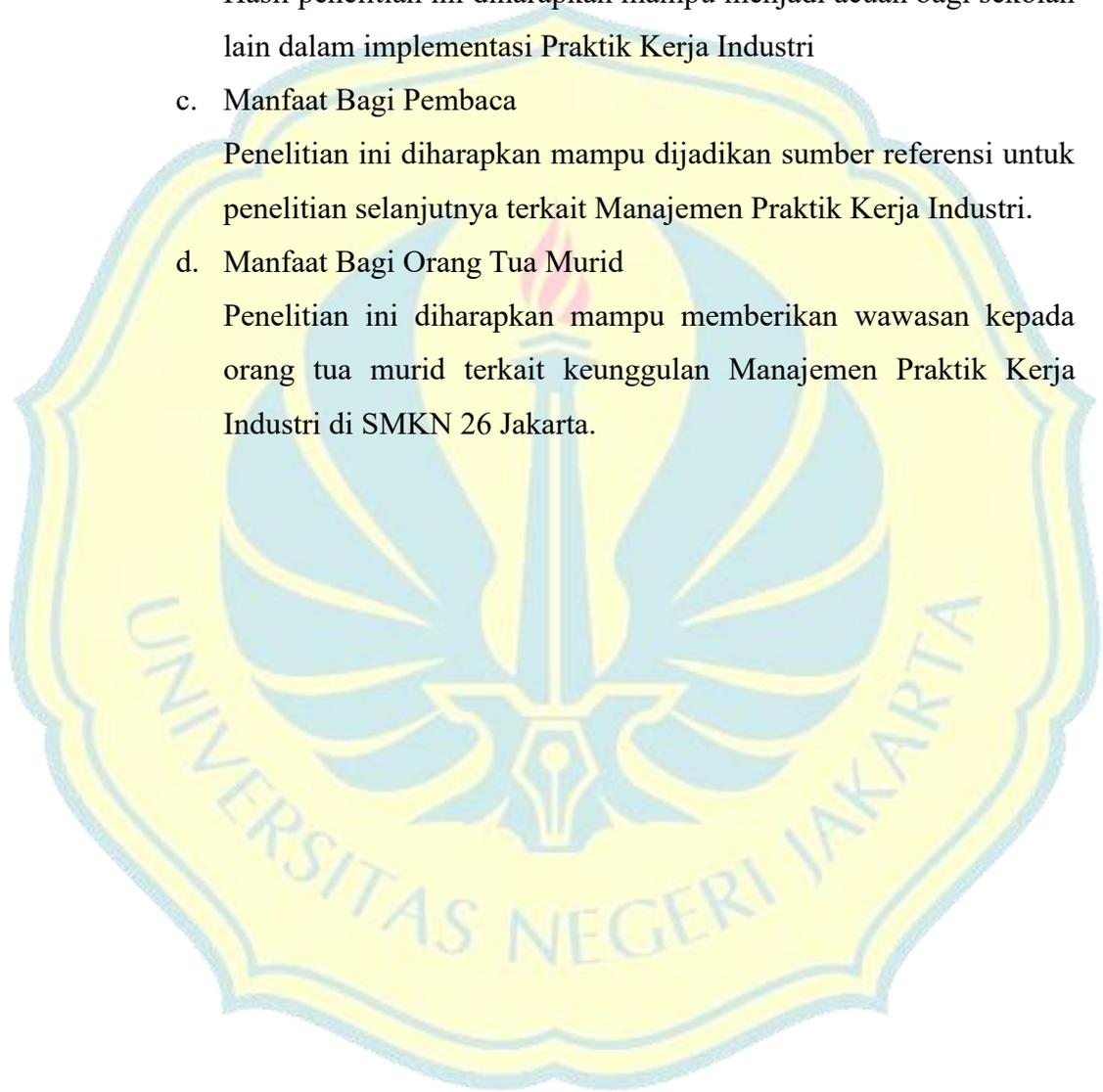
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah lain dalam implementasi Praktik Kerja Industri

c. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Manajemen Praktik Kerja Industri.

d. Manfaat Bagi Orang Tua Murid

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada orang tua murid terkait keunggulan Manajemen Praktik Kerja Industri di SMKN 26 Jakarta.



Intelligentia - Dignitas